

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MELALUI MODEL “PERTANYAAN TERBUKA”

Ramelan

SMP Negeri 1 Kalitengah, Lamongan

Abstrak: Mata Pelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan dalam membentuk karakter siswa, namun akhir-akhir ini selain aplikasi nilai-nilai positif yang ada pada materi mapel PKN rasanya telah rapuh dan tidak memiliki makna, hal ini terbukti nilai-nilai yang diperoleh siswa masih kurang memuaskan, secara akademiknya, siswa juga mengalami kemerosotan minat untuk belajar. Pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan ini diperoleh hasil sebagai berikut : pada siklus 1 hasil observasi lembar minat siswa rata-rata persentasenya 63,5 % dan nilai rata-rata ulangan harian 68,03, sedangkan pada siklus 2 lembar observasi minat siswa rata-rata persentasenya 73,67 % dan rata-rata nilai ulangan hariannya 81,29. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan cooperative learning dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

Kata kunci: PKN, kelas, aplikasi, cooperative learning

Abstract: Civics is one of the subjects that have a role in shaping the character of students, but lately other than the application of positive values that exist in the material subject of Civics feel to have fragile and has no meaning, it is proven values obtained by the students still less than satisfactory, as academic, students also flagged an interest in learning. In this study conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: planning, execution, observation and reflection. This action research results are as follows: in the first cycle of observation results sheet student interest average percentage is 63.5% and the average value of daily tests 68.03, while in the second cycle of observation sheet student interest Average percentage 73.67 % and the average daily value of replications 81.29. It can be concluded that the application of cooperative learning can increase interest and student achievement in the subject of Civics.

Keywords: civics, class, application, cooperative learning

PENDAHULUAN

Terdapat anggapan umum bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan siswa untuk menguasainya. Namun kenyataan tidak semua siswa menunjukkan hasil belajar yang

memuaskan, dan belum mampu membangun sikap demokratis siswa dan berbagai sikap positif seorang warga negara. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian tindakan kelas diperoleh informasi bahwa pembelajaran PKN di kelas IX B SMP N 1 Kalitengah menunjukkan kurangnya partisipasi siswa

dalam belajar sehingga mutu hasil belajar kurang baik. Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan.

Dari hasil pre test yang dilakukan diperoleh kurang dari 50 % siswa yang mendapatkan nilai minimal KKM-nya. Untuk mata pelajaran PKn di SMP N 1 Kalitengah KKM-nya 75. Oleh karena itu penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn melalui Model "Pertanyaan Terbuka" Terhadap Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Kalitengah". Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis melakukan dalam dua siklus.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana model Pertanyaan terbuka diterapkan pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kalitengah.
2. Untuk mengetahui apakah model Pertanyaan terbuka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kalitengah.

Pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (flexibility) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, fluency). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi. Siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban, jawaban siswa beragam. Selanjutnya siswa juga diminta

untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada produk yang akan membentuk pola pikir, keterbukaan, dan ragam berpikir.

Sajian masalah haruslah kontekstual kaya makna, kembangkan permasalahan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, kaitkan dengan materi selanjutnya, siapkan rencana bimbingan (sedikit demi sedikit dilepas mandiri).

Sintaknya adalah menyajikan masalah, pengorganisasian pembelajaran, perhatikan dan catat respon siswa, bimbingan dan pengarahan, membuat kesimpulan.

Pada penelitian ini siswa diberikan permasalahan dan diminta untuk mencari jawaban atau solusi dari permasalahan yang ada. Setiap siswa dapat menjawab sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Siswa juga bisa dibentuk kelompok kecil dalam mencari jawaban.

Anak yang memiliki kemampuan lebih cepat juga dalam usaha belajar akan cepat pula dan mudah untuk memperoleh hasil belajar akan cepat pula dalam hasil prestasi belajar dengan baik, sebaliknya anak yang memiliki kemampuan lebih lamban akan menemui kesukaran didalam memperoleh hasil yang baik. Apabila bahan pelajaran yang sama disajikan pada anak didik yang memiliki kemampuan belajarnya berbeda satu dengan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Masalah diangkat dari praktek pembelajaran keseharian yang benar-benar dirasakan

oleh guru dan siswanya. Penelitian tindakan adalah adanya tindakan berkelanjutan dari langkah-langkah yang berbentuk spiral, setiap langkah berisi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*plan*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalitengah dengan subjek siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kalitengah

Data dikumpulkan dengan beberapa instrumen berikut: lembar observasi, lembar kuesioner, dan lembar tes.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif artinya gambaran keberhasilan dalam proses belajar mengajar diungkapkan dengan prosentase.

HASIL PENELITIAN

Setting Tindakan

Setting tindakan yang dilaksanakan dan dituangkan dalam bentuk siklus. Siklus penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dan setiap siklus terdiri dari kegaitan sebagai berikut.

Perencanaan

Guru menyiapkan semua administrasi yang dibutuhkan pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Pertemuan pertama, siswa diberikan penjelasan bahwa selama hampir dua bulan guru akan mengadakan pembelajaran dengan model "Pertanyaan terbuka", sebuah model pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa dalam

mengungkapkan pendapat. Selama satu kali pertemuan siswa dipersilahkan menanyakan yang belum jelas. Pada pertemuan ini siswa juga diberitahu materi apa yang diberikan, pada siklus pertama materinya Perundang undangan, begitu juga pada siklus 2

Pengamatan

Selama proses pembelajaran kolaborator mengamati dan mencatat semua kejadian dan memasukkan ke dalam lembar pengamatan.

Refleksi

Refleksi terhadap proses belajar dilakukan setiap akhir siklus oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik, terutama tentang hambatan dan penyebabnya. Temuan-temuan yang negatif diupayakan langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus Pertama

Perencanaan

Guru mempersiapkan semua administrasi dan perangkat pembelajaran

Pelaksanaan

Pertemuan pertama siswa diminta mencari berita Perundang undangan Siswa diajak ke ruang multi media untuk membuka internet selama 30 menit. Sedangkan sisa waktu 10 menit untuk pengarahan sebelum dan sesudah dari ruang multi media. Pertemuan selanjutnya, siswa diajak diskusi kelas, untuk menghemat waktu siswa dibagi dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok 8 siswa. Setiap kelompok menggabungkan hasil pekerjaan individu

dan menjadikan suatu permasalahan secara kelompok. Masing-masing kelompok diberikan waktu 8 menit untuk mempresentasikan dengan ketentuan 4 menit bicara dan 4 menit untuk pertanyaan dari kelompok lain. Sisa waktu 8 menit digunakan untuk menyimpulkan secara bersama-sama. Pertemuan ketiga hari digunakan untuk evaluasi sekaligus akhir siklus satu.

Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator selama siklus satu antara lain:

- a. Siswa aktif mencari informasi dan mencatat di buku tulis, tapi masih ada sebagian yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga pada saat mengerjakan di ruang multi media siswa tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Namun guru memberikan bimbingan sehingga siswa akhirnya bisa mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Hasil evaluasi pada siklus satu ini siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM hanya 16 siswa, dan rata-ratanya 68,03.

Refleksi

Peneliti menganggap perlu ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada kegiatan pembelajaran berikutnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan antara lain:

- 1) Pengaturan waktu yang lebih baik lagi sehingga proses pembelajaran tidak terkesan diburu waktu yang sudah ditetapkan.
- 2) Siswa belum berani bertanya kepada guru jika ada masalah yang tidak dipahami.
- 3) Pemberian bimbingan pada saat diskusi harus lebih efektif demi

efisiensi waktu dan memotivasi siswa untuk lebih aktif .

- 4) Mengurangi peran peneliti sebagai pemberi bantuan, sehingga siswa lebih banyak melakukan/ mengalami sendiri.
- 5) Dalam menjelaskan dan menyelesaikan masalah kontekstual harus dapat meningkatkan aktivitas siswa.
- 6) Mempertegas tata cara diskusi dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Karena itu, siswa diminta untuk memberikan komentar tentang pembelajaran dengan menggunakan model “Pertanyaan terbuka” , dan ternyata kekurangan yang ada hanya pada keaktifan siswa dalam mencari informasi di internet. Selanjutnya, perlu diberikan penjelasan lagi sehingga siswa lebih siap dalam mencari informasi yang akan dicari internet.

Siklus kedua

Perencanaan

Pada siklus dua ini direncanakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus satu, yaitu siswa lebih diperhatikan dalam mencari informasi di internet.

Pelaksanaan

Pada siklus kedua, siswa diajak ke ruang multi media seperti pada siklus satu, tapi dengan materi perundang undangan di Indonesia dan permasalahannya, serta mencari solusi dan pemecahannya. Pertemuan selanjutnya diadakan diskusi kelas seperti pada siklus satu dengan membagi siswa dalam 4 kelompok.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator diperoleh data sebagai berikut: untuk evaluasi nilai rata-ratanya adalah 81,29, sedangkan siswa hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan pada setiap aspek aktivitas siswa pada pertemuan I dan II. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II mencapai kriteria keberhasilan yang "baik". Rata-rata tingkat keberhasilan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data tentang nilai tes akhir tindakan maka diketahui bahwa prestasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I persentase ketuntasan 70% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan 85%, ini berarti ada peningkatan sebesar 15% dan peningkatan rata-rata kelas 11,01. Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi baik pada tingkat ketuntasan individu yang dapat dilihat dari rata-rata kelas dan juga pada tingkat ketuntasan secara klasikal.

Dari pengamatan pada proses pembelajaran selama siklus 2 dan hasil observasi, serta umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa penelitian tindakan berhasil dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Hasil pada Siklus Pertama

Hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator selama siklus satu antara lain: a) Siswa aktif mencari informasi dan mencatat di buku tulis, tapi masih ada

sebagian yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga pada saat mengerjakan di ruang multi media siswa tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Namun guru memberikan bimbingan sehingga siswa akhirnya bisa mengerjakan tugas yang diberikan; b) Hasil evaluasi pada siklus satu ini siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM hanya 16 siswa, dan rata-ratanya 68,03.

Untuk mengetahui kekurangan pada siklus 1, maka siswa diminta untuk memberikan komentar tentang pembelajaran dengan menggunakan model "Pertanyaan terbuka", dan ternyata kekurangan yang ada hanya pada keaktifan siswa dalam mencari informasi di internet. Oleh karena itu perlu diberikan penjelasan lagi sehingga siswa lebih siap dalam mencari informasi yang akan dicari internet.

Hasil pada Siklus Kedua

Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator diperoleh data sebagai berikut: untuk evaluasi nilai rata-ratanya adalah 81,29, sedangkan siswa hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran. Dari pengamatan pada proses pembelajaran selama siklus 2 dan hasil observasi, serta umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa penelitian tindakan berhasil dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Model Pertanyaan terbuka dengan mengajak siswa ke ruang multi media untuk mencari informasi tentang permasalahan perundang undangan serta bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dengan melakukan diskusi kelas.
2. Pertanyaan terbuka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

kelas IX B SMP Negeri 1 Kalitengah

Lundren, Linda. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. Newyork Glen COE Macmillan/Mc. Graw – Hill.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Instruktur Propinsi Jawa Tengah. (1999). *Beberapa agenda reformasi pendidikan dalam perspektif abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.

Usman, M.U. (1996) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Winataputra. (1993). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rusyan, Kusindar, Zaenal Arifin. 1989. *Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta.

Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology Theory and Practice*. Secon Edition Boston. Allyn and Bacon Publishers.